

Implementasi Manajemen Konflik Di MI Muhammadiyah Garongan

Noer Hanifah Lestari
Universitas Ahmad Dahlan

Linda Kurniawati
Universitas Ahmad Dahlan

Farid Setiawan
Universitas Ahmad Dahlan

Alamat : Jl. Wates - Purworejo No.234, Dalangan, Triharjo, Kec. Wates, Kabupaten Kulon Progo,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55651

Korespondensi penulis: noer210033003@webmail.uad.ac.id*

Abstract. *The aim of this research was to find out how conflict management was implemented at MI Muhammadiyah Garongan. The method used is a qualitative method through observation and interviews taking place at MI Muhammadiyah Garongan with two interviewees, namely the Principal and class teacher at MI Muhammadiyah Garongan. The results of the research show that at MI Muhammadiyah Garongan, Conflict Management has been implemented, where there are several factors that cause conflict at MI Muhammadiyah Garongan to occur, including: First, there is a transition period from kindergarten to elementary school. Second, literacy constraints. Third, factors from the students' parents. Fourth, the curriculum factor is inadequate school facilities and infrastructure. Given the factors that cause this conflict, MI Muhammadiyah Garongan also has countermeasures through: First, school policies. Second, providing literacy. Third, build good relationships with students' parents.*

Keywords: : *Implementation, Conflict Management, Education*

Abstrak. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen konflik yang dilakukan di MI Muhammadiyah Garongan. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif melalui observasi dan wawancara yang bertempat di MI Muhammadiyah Garongan dengan dua responden yang diwawancarai yakni Kepala Sekolah dan Guru kelas MI Muhammadiyah Garongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di MI Muhammadiyah Garongan sudah menerapkan Manajemen Konflik yang mana terdapat beberapa faktor penyebab konflik di MI Muhammadiyah Garongan terjadi diantaranya yakni: Pertama, adanya masa peralihan dari TK ke SD. Kedua, kendala literasi. Ketiga, faktor dari orang tua peserta didik. Keempat, Faktor kurikulum yang tidak memadai sarana dan prasarana sekolah. Dengan adanya faktor penyebab konflik tersebut maka MI Muhammadiyah Garongan juga memiliki penanggulangan melalui: Pertama, kebijakan sekolah. Kedua, pengadaan literasi. Ketiga, membangun hubungan yang baik dengan orang tua peserta didik.

Kata kunci: Implementasi, Manajemen Konflik, Pendidikan

LATAR BELAKANG

Konflik merupakan terjadinya suatu kondisi yang mana adanya perbedaan pendapat, perasaan, atau kepentingan antara dua atau lebih pihak, baik itu kepada suatu kelompok, organisasi, maupun individu. Konflik sering terjadi sebab adanya disimilaritas dalam latar belakang, seperti di tempat kerja, seperti kebiasaan, perbedaan berpendapat, dsb. Walaupun konflik sering dianggap suatu hal yang negatif, namun jika kita bisa menjadi pendorong perubahan maka konflik juga bisa dilihat sisi positifnya. Dalam dunia pendidikan, konflik

Received Desember 31, 2023; Accepted Januari 13, 2024; Published Maret 31, 2024

* Noer Hanifah Lestari, noer210033003@webmail.uad.ac.id

merupakan salah satu hal yang sangat penting khususnya pada manajemen pendidikan di suatu sekolah. Munculnya permasalahan yang terdapat dalam manajemen pendidikan terus terinterasi pada permasalahan dilingkungan sehari-hari yang dialami oleh administrator lembaga pendidikan. Oleh karena itu, dalam mengelola lembaga pendidikan pastinya menginginkan prospek dan responsibilitas yang lebih ekstensif dalam mengatasi suatu permasalahan. Terlebih saat proses penyelesaian konflik di lembaga pendidikan, administrator lembaga pendidikan diarahkan kepada dinamisme dengan beberapa orang (baik tenaga yang mendidik ataupun non mendidik) yang mempunyai karakter dan kepribadian berbeda-beda. Ketika mengatur orang itu, kekerapan masalah sekitar perorangan ataupun berkelompokkan, mempunyai kapasitas yang seimbang. Realitanya tidak dapat dihindari pada dunia pendidikan ialah, atas realitas setiap manusia mempunyai rencana dan tujuan kehidupan yang tak sama. Sementara itu dalam memperoleh resolusi pendidikan, hendaknya kita saling mempengaruhi dan berinteraksi guna mencapai tujuan tersebut secara bersama-sama dengan satu visi dan misi.

Permasalahan dalam penelitian ini (1) Bagaimana Implementasi MI Muhammadiyah Garongan terhadap Manajemen Konflik? (2) Apa saja faktor penyebab adanya konflik di MI Muhammadiyah Garongan? (3) Bagaimanakah cara menanggulangi konflik yang ada di MI Muhammadiyah Garongan? Tujuan dari penelitian ini (1) Mengetahui bagaimana guru MI Muhammadiyah Garongan dalam mengimplementasikan Manajemen Konflik (2) Mengetahui faktor penyebab terjadinya konflik yang ada di MI Muhammadiyah Garongan (3) Mengetahui bagaimana cara menanggulangi konflik yang ada di MI Muhammadiyah Garongan.

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang hendak diungkap yaitu: (1) Bagaimana Implementasi MI Muhammadiyah Garongan terhadap Manajemen Konflik? (2) Apa saja faktor penyebab adanya konflik di MI Muhammadiyah Garongan? (3) Bagaimana cara menanggulangi konflik yang ada di MI Muhammadiyah Garongan? Tulisan ini akan membahas mengenai implementasi Manajemen Konflik di MI Muhammadiyah Garongan. Pada dasarnya di berbagai sekolah khususnya MI Muhammadiyah Garongan sangat perlu dalam menerapkan Manajemen Konflik yang mana nantinya dapat mempermudah sekolah dalam menangani segala konflik yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik, pendidik dengan wali murid, pendidik dengan pendidik, ataupun sesama peserta didik.

KAJIAN TEORITIS

Dalam mengimplementasikan manajemen konflik mengungkapkan bahwa dalam setiap sekolah pasti terdapat konflik. Pendekatan holistik ini penting untuk memastikan kebutuhan peserta didik. Berikut adalah beberapa teori yang relevan dari artikel ini:

1. **Manajemen Konflik: Penyelesaian Masalah.** Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki implementasi manajemen konflik dalam penyelesaian masalah di MI Muhammadiyah Garongan di Kabupaten Kulon Progo. Institusi pendidikan Islam ini memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.
2. **Manajemen Konflik Dan Hubungannya Dengan Kegiatan Pembelajaran : Studi Kasus di MI Muhammadiyah Garongan.** Penelitian ini membahas hubungan antara manajemen konflik dengan kegiatan pembelajaran di MI Muhammadiyah Garongan. Studi ini menyoroti pentingnya manajemen konflik dalam menjaga keberlanjutan proses pembelajaran.
3. **Manajemen Konflik: Dalam Lembaga Pendidikan Muhammadiyah.** Penelitian ini membahas manajemen konflik pada lembaga pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Garongan. Pelaksanaan manajemen konflik dalam lembaga pendidikan Muhammadiyah sangat diutamakan dan bahkan menempati posisi strategis sebagai upaya untuk mempertahankan kepercayaan.

METODE PENELITIAN

Penulis mengenakan metode kualitatif dengan melakukan studi lapangan, dan data yang diperoleh seperti observasi, hasil wawancara. Tidak dituangkan ke dalam bentuk angka yang mana tetapi dengan menggunakan hasil observasi, dan wawancara. Ketika melakukan penelitian penulis tidak memakai alat penunjang namun lebih banyak proses pengamatannya dan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelas 6 di MI Muhammadiyah Garongan. Pengkajian data penelitian kualitatif ini yaitu selama pengumpulan data melalui rekaman, hasil wawancara, dan membuat catatan lapangan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru Kelas serta sebagian kecil siswa yang diamati sebagai pelengkap data. Penelitian tersebut bertempat di MI Muhammadiyah Garongan yang telah dilaksanakan pada hari Senin, 16 Oktober 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Zaenudin: 2021) Manajemen konflik ialah strategi yang digarap suatu sebuah lembaga pendidikan dengan merangsang konflik yang ada serta sebisa mungkin lembaga pendidikan mengurangi konflik dan kemudian diselesaikan dengan tujuan untuk meningkatkan performa kinerja baik individu maupun kelompok. Meskipun konflik sudah dianggap sesuatu yang lumrah dalam dunia pendidikan namun, jika tidak langsung diselesaikan akan menimbulkan suatu permasalahan yang serius sehingga berpengaruh kepada kinerja dan tujuan yang harus diperoleh. Sementara itu, penulis akan membahas apa saja faktor yang dapat menimbulkan konflik di MI Muhammadiyah Garongan dan cara menanggulangi konflik tersebut.

A. Faktor Penyebab Adanya Konflik di MI Muhammadiyah Garongan

Penyebab adanya konflik di suatu lembaga pendidikan biasanya dikarenakan terdapat perbedaan, baik itu perbedaan pendapat, perbedaan perlakuan, perbedaan kemampuan, dan semacamnya. Menurut (Dahniar dkk: 2023) Sinkronisasi yang tidak efisien juga dapat memicu pandangan yang bertentangan dari dua orang atau lebih, sebab pandangan tersebut bisa menimbulkan konflik baru yang memicu konflik baru. Di lembaga pendidikan, kepala sekolah juga harus mempunyai kompetensi ataupun keterampilan dalam menyelesaikan konflik, apalagi jika konflik tersebut sangat serius untuk harus segera ditangani. Konflik akan sering hadir akibat perbedaan pemikiran antara kubu-kubu yang terlibat. Berikut adalah beberapa faktor yang ada di MI Muhammadiyah Garongan, antara lain:

1. Masa Peralihan TK ke SD/MI

Salah satu konflik yang terdapat di MI Muhammadiyah Garongan salah satunya adalah masa peralihan dari jenjang TK ke jenjang SD/MI, sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah hal ini terjadi dikarenakan terdapat perbedaan peserta didik kelas 1 dengan kelas yang di atasnya. Karena adanya perbedaan dari segi kesiapan, maka anak kelas 1 sangat jauh berbeda dengan kelas 2 sampai dengan 6. Kepala sekolah mengatakan bahwa terdapat perbedaan jam masuk sekolah kelas 1 dengan kelas atas yakni kelas 1 mulai masuk pada pukul delapan pagi sedangkan di atas kelas 1 jam masuk pukul setengah delapan pagi, selain itu adanya perbedaan pembiasaan juga. Yang mana di atas kelas 1 biasanya diadakan sholat Dhuha berjama'ah namun untuk kelas satu belum diterapkan sholat Dhuha berjama'ah, hal ini menimbulkan kecemburuan terhadap peserta didik di atas kelas 1 dengan adanya perbedaan perlakuan atau pembiasaan yang dilakukan sekolah kepada peserta didiknya.

2. Kendala Literasi

Selain perbedaan perlakuan atau pembiasaan kepada peserta didik, kendala literasi juga menimbulkan suatu konflik di MI Muhammadiyah Garongan. Literasi sangat berpengaruh pada motivasi pembelajaran peserta didik. Kebanyakan di MI Muhammadiyah di kelas 1 ataupun 2 masih diperoleh peserta didik yang belum bisa membaca. Menurut kepala sekolah anak yang belum bisa membaca terkadang belum paham apa yang diinginkan oleh seorang guru. Seperti contoh, di setiap sekolah pasti memiliki sebuah tata tertib namun jika peserta didik belum bisa membaca maka pesan dari tata tertib tersebut yang sudah ditentukan di sekolah tidak akan sampai kepada peserta didik karena keterbatasan dalam membaca. Hal tersebut terjadi di MI Muhammadiyah Garongan, peserta didik yang memang masih belum bisa membaca sebisa mungkin ditanggulangi oleh sekolah.

3. Faktor Orang Tua

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya terdapat perbedaan perilaku atau pembiasaan dan kendala literasi, disini juga terdapat konflik yang disebabkan oleh orang tua peserta didik. Dalam dunia pendidikan, orang tua pasti memiliki peran yang besar terhadap sekolah. Pada dasarnya orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya pada saat pendidikan. Namun seringkali orang tua juga tidak memikirkan aspek-aspek lain dalam menyekolahkan anak. Penulis akan membahas berkaitan dengan dukungan yang diberikan orang tua kepada peserta didik. Orang tua peserta didik di MI Muhammadiyah Garongan sangat minim daya dukung terhadap pendidikan anaknya. Karena kebanyakan orang tua peserta didik bermata pencaharian petani terkadang tidak memiliki banyak waktu dalam proses pendampingan peserta didik untuk menempuh pendidikannya. Orang tua sangat menuntut peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran di sekolahnya, namun dukungan dari orang tua juga sangat penting terhadap perkembangan pendidikan peserta didik. Tidak turut andilnya orang tua terhadap anak juga sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan anak. Seharusnya orang tua juga ikut berpartisipasi dalam proses perkembangan anak. Contoh kecilnya, orang tua ikut membimbing anak saat belajar atau mengevaluasi pembelajaran yang sudah dilakukan di hari ini. Alih-alih anak diperhatikan oleh orang tua, anak juga merasa mendapatkan dukungan tersendiri dari orang tuanya, karena pada dasarnya dalam dunia pendidikan ikatan antara anak dengan orang tua sangatlah penting, bukan hanya sekedar menitipkan dan memasrahkan begitu saja anak kepada sekolah.

4. Faktor Kurikulum tidak Mendukung Sarana dan Prasarana Sekolah

Selain faktor dari orang tua, kurikulum yang tidak mendukung juga menjadi suatu konflik di MI Muhammadiyah Garongan. Dari hasil observasi yang penulis temukan bahwa di sekolah tersebut masih kurangnya Sumber Daya Manusia atau kekurangan peserta didik. Selain itu sekolah tersebut juga termasuk sekolah yang kurang maju dari segi fasilitas. Kurangnya fasilitas yang diberikan pemerintah dapat menghambat proses kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah MI Muhammadiyah Garongan, sekolah sudah menerapkan Kurikulum Merdeka yang mana jika terdapat ujian yang berbasis komputer, sekolah tersebut masih keterbatasan komputer ataupun laptop guna melaksanakan ujian berbasis komputer tersebut. Dengan adanya keterbatasan tersebut kepala sekolah ataupun guru biasanya akan meminjam laptop kepada orang lain untuk menunjang proses ujian yang berbasis komputer. Oleh karena itu, hendaknya pemerintah juga memperhatikan sekolah-sekolah yang sekiranya belum maju dan kurang dalam hal sarana dan prasarana sekolah.

B. Cara Menanggulangi Konflik di MI Muhammadiyah Garongan

Setelah membahas faktor penyebab konflik, pasti terdapat cara untuk menanggulangi konflik tersebut. Hal-hal yang dapat dilakukan dalam menanggulangi konflik di MI Muhammadiyah Garongan sebagai berikut:

1. Diadakannya Sudut Baca di Setiap Kelas

Selain kegiatan proses belajar mengajar di kelas guru juga sangat perlu meningkatkan minat baca peserta didiknya. Sudut Baca tersebut sudah diterapkan sejak 2019 yang mana sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam segi literasi. Guru MI Muhammadiyah Garongan memiliki cara tersendiri bagi peserta didik dalam meningkatkan minat bacanya. Hal yang biasa dilakukan yakni, jika terdapat peserta didik yang terlambat ataupun membuat masalah di dalam kelas maka akan dihukum dengan membaca di Sudut Baca tersebut. Tidak seperti di sekolah pada umumnya, biasanya peserta didik yang membuat masalah akan dihukum dengan keliling lapangan, membersihkan toilet, berdiri didepan tiang bendera, menyapu halaman, berbeda dengan MI Muhammadiyah Garongan, sekolah menerapkan hukuman berupa membaca. Selain hukuman yang mendidik, sekolah juga dapat meminimalisir suatu masalah dengan kegiatan-kegiatan yang menguntungkan kepada peserta didik, salah satunya dengan membaca di Sudut Baca.

2. Mempererat Hubungan dengan Orang Tua Peserta Didik

Dalam dunia pendidikan hubungan antara sekolah dengan orang tua sangatlah penting. Tanpa adanya orang tua, sekolah juga tidak akan memiliki Sumber Daya Manusia atau peserta didik yang akan diampu di sekolahnya, namun sebaliknya orang tua tanpa guru di sekolah juga

tidak akan menerima suatu pendidikan yang terbaik untuk anak. Hubungan antara orang tua dengan guru sekolah sangat berperan penting dalam proses pendidikan. MI Muhammadiyah Garongan mengadakan arisan atau pertemuan rutin setiap hari Senin antara guru dengan orang tua. Selain mempererat hubungan antara guru dengan orang tua, guru juga dapat memberikan sebuah informasi terkait perkembangan belajar peserta didiknya kepada orang tua secara langsung. Dengan begitu orang tua dan guru bisa sama-sama saling memberikan solusi ataupun masukan sekiranya terdapat masalah dalam proses kegiatan belajar mengajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan adanya manajemen konflik disuatu lembaga pendidikan sangat berperan penting untuk kesejahteraan guru, orang tua, dan peserta didik. Implementasi yang dilakukan oleh MI Muhammadiyah Garongan berupaya untuk memahami situasi dan kondisi yang ada di sekolah untuk lebih memperhatikan permasalahan peserta didik dalam menerima suatu pendidikan. Tidak hanya peserta didik, pihak sekolah juga melibatkan orang tua peserta didik dalam proses pendidikan berlangsung melalui pertemuan arisan yang rutin diadakan pada hari Senin serta keterbatasan sekolah dalam sarana dan prasarananya untuk mendukung proses pembelajaran di MI Muhammadiyah Garongan.

DAFTAR REFERENSI

- Dahniar, dkk (2023). Implementasi Manajemen Konflik Terhadap Perilaku Bullying Di Pondok Pesantren Al-Fattah, Jember. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.3 No.2
- Deti, dkk (2023). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Konflik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.3 No.2
- Ifatul, dkk (2023). Manajemen Konflik Di Lembaga Pendidikan, *Jurnal Ilmiah dan Pendidikan Disiplin Indonesia*, Vol.2 No.7
- Muliati, *Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Menurut Perspektif Islam*
- Luluk (2023) *Manajemen Konflik: Sebuah Analisis Sosiologis Dalam Pengembangan Pendidikan Islam*, *Innovative Education Journal*, Vol.5 No.2
- Tri (2008) *Pendekatan Manajemen Konflik Pada Lembaga Pendidikan*, *Jurnal Teknik Elektro dan Kejuruan*, Vol.10 No 2
- Adri, *Manajemen Konflik Dalam Lembaga Pendidikan*
- Uswatun (2020) *Manajemen Konflik Dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Pada Lembaga Pendidikan Islam*, *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol.10 No.1
- Anita dkk (2022) *Manajemen Konflik Dalam Meningkatkan Produktivitas Organisasi Lembaga Pendidikan Islam*, *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol.6 No.2

- Zaenudin (2021) Manajemen Konflik Dalam Perspektif Islam, Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan
- Achmad (2021) Manajemen Konflik Dan Cara Penanganan Konflik Dalam Organisasi Sekolah, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.9 No 1
- Basori (2018) Manajemen Konflik Di Lembaga Pendidikan, Jurnal Pendidikan dan Kependidikan, Vol.2 No.1
- Eko (2023) Manajemen Konflik di Sekolah, Journal on Education, Vol.5 No.4
- Ahmad (2014) Manajemen Konflik Interpersonal di Sekolah, Jurnal Paedagogy, Vol.1 No.1
- Samsudin (2022) Manajemen Konflik Lembaga Pendidikan Islam, Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, Vol.4 No.2
- Yusnia (2019) Manajemen Konflik Perspektif Pendidikan Islam, Jurnal Piwulang, Vol.2 No.1
- Wildan, Manajemen Konflik Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di Sekolah
- Zaenudin dkk (2021) Buku Manajemen Pendidikan Islam, Widina Bhakti Persada Bandung
- Murni, Manajemen Konflik Dalam Pendidikan
- Eka dkk (2021) Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Manajemen Konflik Terhadap Kinerja Guru, Vol.5 No.2
- Khoirul (2018) Urgensi Penerapan Manajemen Dalam Organisasi Pendidikan, Vol.1 No 2